

PERANAN GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA TERHADAP PENINGKATAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA

Nanang Bagus¹, Cahyo Sasmito²

^{1,2} Administrasi Publik, FISIP, Universitas Tribhuwana Tungadewi

E-mail: nanangbagus1997@gmail.com

Abstract: *In an organization, leadership has a major role, therefore a leader must be able to direct his subordinates in order to achieve a common goal. Etymologically, leadership is personality and the willingness to make people influenced and invite others to take an action that has been determined together in order to achieve a predetermined goal. Leadership style can influence the society being led. The leadership style of each leader varies from one another. differences in leadership styles between one leader and another are usually influenced by several factors such as the environment, customs, culture, religion and so on. The method in this research uses qualitative research methods, the focus of this research is the leadership style of the village head and community participation. The data sources consisted of primary and secondary data, while the data collection methods in this study were interviews, observation and documentation. The results of this study show that the leadership style of the Mojorejo village head is a democratic leadership style and community participation starting from decision making and implementation of development activities.*

Keywords: *Leadership Style; Community Participation; Village Development*

Abstrak: Dalam suatu organisasi kepemimpinan memiliki peran utama, oleh karena itu seorang pemimpin harus bisa mengarahkan bawahannya agar tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan bersama. Secara etimologi kepemimpinan adalah kepribadian dan kemauan untuk membuat orang terpengaruh serta mengajak orang lain untuk melakukan suatu tindakan yang telah ditetapkan bersama demi tercapainya sebuah tujuan yang telah ditetapkan. Gaya kepemimpinan dapat mempengaruhi masyarakat yang dipimpin. Gaya kepemimpinan pada setiap pemimpin berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. perbedaan gaya kepemimpinan antara pemimpin yang satu dengan yang lain biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti lingkungan, adat istiadat, budaya, agama dan lain sebagainya. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, fokus penelitian ini yaitu gaya kepemimpinan kepala desa dan partisipasi masyarakat. Sumber data terdiri dari data primer dan skunder, sedangkan metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa gaya kepemimpinan kepala desa Mojorejo adalah gaya kepemimpinan demokratis dan partisipasi masyarakat dimulai dari pengambilan keputusan dan implementasi kegiatan pembangunan.

Kata Kunci: gaya kepemimpinan; partisipasi masyarakat; pembangunan desa

PENDAHULUAN

Dalam suatu organisasi kepemimpinan memiliki peran utama. Atas dasar keutamaan ini maka seorang pemimpin harus bisa mengarahkan bawahannya untuk tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan bersama. Pemimpin bisa dilihat sebagai jabatan, posisi atau seseorang yang

memiliki kedudukan tinggi untuk mempengaruhi orang lain untuk bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan organisasi (Usman, 2015). Tidak mudah bagi seorang pemimpin dalam menggerakkan bawahan karena seperti yang diketahui bahwa setiap orang memiliki watak serta kepribadian yang berbeda-beda. Secara etimologi kepemimpinan adalah kepribadian dan kemauan untuk membuat orang terpengaruh serta mengajak orang lain untuk melakukan suatu tindakan yang telah ditetapkan bersama demi tercapainya sebuah tujuan yang telah ditetapkan. Dalam bahasa Inggris kepemimpinan disebutkan sebagai “*leadership*” yang memiliki dua makna kata yaitu “*lead*” yaitu pergi; maka dapat diartikan bahwa kepemimpinan itu menyangkut sebuah organisasi yang diarahkan oleh seorang pemimpin.

Kepemimpinan berkaitan dengan kemampuan untuk mempengaruhi bawahan untuk saling bekerjasama dan bertanggung jawab atas pekerjaannya demi mencapai tujuan yang ditetapkan organisasi (Desthiani, 2018; Hasibuan, 2015; Sunyoto, 2015). Kepemimpinan merupakan individu yang mau memanfaatkan kedudukannya dalam mempengaruhi, memberi motivasi serta mendukung usaha yang bersifat inovasi bagi organisasi (Wibowo, 2017). Ada beberapa faktor yang bisa menggerakkan orang yaitu berupa ancaman, memberikan penghargaan, otoritas serta bujukan.

Gaya kepemimpinan dapat mempengaruhi masyarakat yang dipimpin dan sangat berpengaruh terhadap tercapainya prestasi kerja (Mannek & Halim, 2014). Hal ini terjadi karena gaya kepemimpinan memiliki peran bermacam-macam, mulai dari pemecah konflik, peran mengambil keputusan, peran menyampaikan informasi, peran mempengaruhi, hingga peran menjalin hubungan dalam berkomunikasi (Wendari et al., 2021). Gaya kepemimpinan pada setiap pemimpin berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya (Parinduri & Rustam, 2020; Trang, 2013). Perbedaan gaya kepemimpinan antara pemimpin yang satu dengan yang lain biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti lingkungan, adat istiadat, budaya, agama dan lain sebagainya. Seperti halnya Desa Mojorejo Kecamatan Junrejo Kota Batu keberhasilan pembangunannya tergantung pada gaya kepemimpinan yang dianut oleh seorang kepala desa dan peran masyarakatnya dalam memberikan partisipasi untuk desa.

Kepemimpinan kepala desa merupakan pemimpin yang menyelenggarakan pemerintahan desa berdasarkan aturan dan kebijakan badan permusyawaratan desa (BPD) yang ditetapkan bersama. Kepemimpinan kepala desa yaitu lembaga eksekusif tertinggi pada suatu desa dengan dibantu oleh segenap perangkat desa dalam melaksanakan tugas-tugas kepemimpinannya. Selain itu jabatan seorang kepala desa dipilih melalui pesta demokrasi. Kepala desa yang sudah terpilih harus mampu mengembangkan tugas dan tanggung jawabnya pada masyarakat, selain itu seorang kepala desa harus mampu memimpin masyarakat berdasarkan batas wilayah yang ada pada desa tersebut. Selain itu tugas kepala desa juga yaitu mengelola potensi yang ada pada desa itu yang nantinya hasil dari potensi itu sendiri bisa dirasakan oleh masyarakat. Pembangunan yang terdapat di desa digunakan untuk kemakmuran masyarakat. Dalam pembuatan suatu perencanaan pembangunan desa, seorang pemimpin harus melihat dan mempertimbangkan, serta menerima usulan yang disampaikan oleh rakyatnya. Dalam mewujudkan hal tersebut maka partisipasi dari masyarakat sangat diperlukan dalam perwujudan visi dan misi dari kepala desa.

Partisipasi dan dukungan dari masyarakat sangat diperlukan dalam suatu pembangunan, tanpa adanya partisipasi dari masyarakat maka pembangunan tidak akan berjalan dengan baik. Masyarakat memiliki hak dalam mengawasi program-program pembangunan yang ada pada desanya. Berhasil dan tidaknya suatu pembangunan tergantung pada gaya kepemimpinan yang dianut oleh kepala desa itu sendiri. Ketika seorang kepala desa mampu menerapkan gaya

kepemimpinannya dengan baik maka ia akan berhasil dalam menggerakkan bawahannya. keberadaan seorang pemimpin erat kaitannya dengan perilaku individu, pengalamannya dalam memimpin suatu organisasi. Seorang pemimpin dikatakan hebat apabila ia mampu menggerakkan bawahannya untuk senantiasa bersedia dalam memberikan kemampuan terbaiknya untuk kepentingan kelompok atau organisasi. Jika dilihat dengan kenyataan yang ada sering dijumpai adalah pemimpin yang memanfaatkan kedudukan secara mutlak tanpa mempertimbangkan keadaan bawahan. Jika terjadi hal seperti ini maka dapat menimbulkan sesuatu yang tidak harmonis dalam organisasi baik itu antara pemimpin maupun bawahannya.

Pembangunan yang efektif membutuhkan partisipasi atau keterlibatan masyarakat pada seluruh pihak pemangku kepentingan (*stakeholder*) dalam penyusunan rancangan kegiatan yang akan mempengaruhi mereka. Ketika masyarakat terlibat, maka dianggap partisipasinya sangat penting bagi efektivitas, efisiensi dan kemajuan desa. Dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur desa, masyarakat berperan dalam berpartisipasi, hal ini ditandai dengan adanya sumbangan berupa pendanaan, tenaga, material dan tanah pekarangan. Dalam prosesnya untuk mewujudkan partisipasi masyarakat, peran kepala desa sangat penting dalam membangun kesadaran masyarakat.

Kepala desa berperan membangun kesadaran masyarakat melalui kebijakan-kebijakan strategis yang dibuat maupun melalui program-program yang akan dilakukan. Masyarakat juga sangat berperan penting dalam kesuksesan pembangunan yang ada di desanya. Suatu kondisi hubungan yang baik antara pemerintah desa khususnya kepala desa dengan masyarakat tentunya akan sangat mempengaruhi pembangunan desa khususnya di Desa Mojorejo Kecamatan Junrejo Kota Batu. Desa Mojorejo terletak di Kecamatan Junrejo Kota Batu. Wilayah desa ini biasanya memiliki ciri geologis berupa lahan dan tanah sawah yang cocok untuk pertanian, selain itu tanaman palawija seperti kacang tanah, kacang panjang, buncis, tanaman tebu dan buah-buahan yang dijadikan sumber pendapatan yang diandalkan penduduk desa..

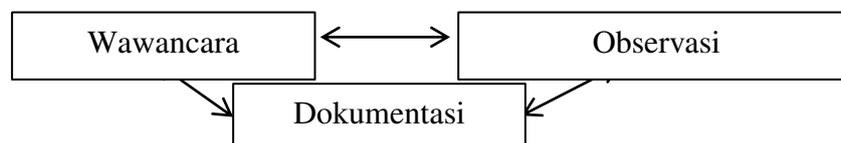
METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti menjadi instrumen kunci (Sugiyono, 2016). Penelitian dilakukan di Desa Mojorejo Kecamatan Junrejo Kota Batu Jawa Timur dengan fokus penelitian adalah Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Mojorejo Dan partisipasi masyarakat Dalam Pembangunan, yang kemudian peneliti jabarkan melalui dua sub fokus, yaitu gaya kepemimpinan kepala desa dan Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

Sumber data utama penelitian ini adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama yang dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audio, pengambilan foto, atau film (Moleong, 2014). Sumber data primer penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan subjek yang diwawancarai yang antara lain adalah Kepala Desa Mojorejo, Sekretaris desa, dan masyarakat Desa Mojorejo. Selain itu juga diperoleh dalam bentuk observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari teori, pandangan-pandangan hasil penelitian, buku dan catatan studi dokumentasi dan kepustakaan. Data-data kemudian dianalisa melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017). Keabsahan data diperiksa menggunakan triangulasi

teknik, yaitu dengan cara memeriksa data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

Gambar 1: Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



Sumber: Sugiyono (2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Mojorejo

Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang dilihat (Thoha, 2013). Gaya Kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan pimpinan untuk memengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai atau dapat pula dikatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin (Rivai, 2014). Gaya kepemimpinan menunjukkan, secara langsung maupun tidak langsung, tentang keyakinan seorang pimpinan terhadap kemampuan bawahannya. Dengan demikian, gaya kepemimpinan adalah perilaku dan strategi, sebagai hasil kombinasi dari falsafah, keterampilan, sifat, sikap, yang sering diterapkan seorang pemimpin ketika ia mencoba memengaruhi kinerja bawahannya.

Studi Universitas Iowa merupakan salah satu eksplorasi formal yang pertama dari kedua gaya yang dilakukan oleh Kurt Lewin dan kologennya di *university of iowa* pada tahun 1990-an. perhatian yang besar Lewin menggunakan istilah:

- 1) Otokratis, dimana staf yang hanya melakukan suatu pekerjaan seperti yang diperintahkan oleh seorang pemimpin. perilaku otokratis pada umumnya dinilai bersifat negatif karena sumber kuasa dan wewenang berasal dari adanya pengaruh pemimpin. jadi otokratis berada pada tangan pemimpin karena ada pemusatan kekuatan serta pengambilan keputusan ada pada dirinya serta memegang pada tugas.
- 2) Demokratis, dimana perilaku seorang pemimpin dan sumber kuasa yang ia miliki diperoleh dari bawahan. hal ini terjadi jika bawahan dimotivasi oleh pemimpin dengan cara yang tepat, serta dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pemimpin mengutamakan kerjasama dan *team work* untuk mencapai tujuan. selain itu seorang pemimpin merasa senang apabila ada saran, pendapat, bahkan kritikan dari bawahannya, serta melaksanakan diskusi atau rapat terbuka serta mengutamakan keputusan bersama untuk pencapaian tujuan.

Dari studi Universitas Iowa yang dilakukan oleh Kurt Lewin dan kologennya, digunakan oleh peneliti untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala desa Di Mojorejo Kecamatan Junrejo Kota Batu dengan menggunakan Indikator Gaya Kepemimpinan yang dikemukakan oleh Kartono (2008), bahwa gaya kepemimpinan seseorang dapat dilihat dan dinilai dari beberapa indikator. *Pertama*, kemampuan mengambil keputusan. Pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat. *Kedua*, kemampuan Memotivasi. Kemampuan Memotivasi adalah Daya pendorong yang mengakibatkan seorang anggota organisasi mau dan rela untuk menggerakkan kemampuannya (dalam bentuk keahlian atau keterampilan) tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan

menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya. *Ketiga*, kemampuan komunikasi. Kemampuan komunikasi adalah kecakapan atau kesanggupan penyampaian pesan, gagasan, atau pikiran kepada orang lain dengan tujuan orang lain tersebut memahami apa yang dimaksudkan dengan baik, secara langsung lisan atau tidak langsung. *Keempat*, tanggung jawab. Seorang pemimpin harus memiliki tanggung jawab kepada bawahannya. Tanggung jawab bisa diartikan sebagai kewajiban untuk menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya.

Perilaku Kepemimpinan Kepala Desa Mojorejo dalam Memimpin

Perilaku kepemimpinan adalah respon individu sebagai seorang motivator dalam suatu organisasi terhadap suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai dampak positif maupun negatif terhadap suatu organisasi. Salah satu tinjauan tentang perilaku kepemimpinan yang diterapkan adalah perilaku kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan perilaku kepemimpinan yang berorientasi pada hubungan antar manusia. Perilaku yang berorientasi pada tugas yaitu; kepemimpinan yang lebih menaruh perhatian pada perilaku pemimpin, mengarah pada penyusunan rencana kerja, penetapan pola organisasi, saluran komunikasi, metode kerja dan tujuan yang jelas. Perilaku yang berorientasi pada hubungan antar manusia yaitu kepemimpinan yang lebih menaruh perhatian pada perilaku pemimpin yang mengarah pada hubungan kesejawatan, saling mempercayai, saling menghargai, dan penuh kehangatan hubungan antara pemimpin.

Berdasarkan hal tersebut, gaya kepemimpinan kepala desa Mojorejo dapat dilihat melalui perilakunya sebagai seorang pemimpin di desa Mojorejo. Perilaku kepala desa Mojorejo dapat diketahui berdasarkan kemampuannya untuk mengawasi bawahannya mulai dari pengawasan dari rapat desa untuk merencanakan jalannya program pembangunan hingga pengawasan terhadap jalannya kegiatan pembangunan yang sedang dilaksanakan dengan cara menghadiri kegiatan yang dilaksanakan secara langsung untuk melihat dan mengamati pelaksanaan kegiatan pembangunan yang dilakukan oleh warganya. Akan tetapi karena banyaknya tugas-tugas kepala desa maka tidak mungkin akan terus hadir untuk memantau jalannya pembangunan. Oleh karena itu, kepala desa juga melaksanakan pengawasan yang bersifat tidak langsung. Selain mengawasi jalannya kegiatan pembangunan yang dilakukan oleh masyarakat, bapak kepala desa juga melakukan pengawasan terhadap bawahannya, dalam hal ini para aparatur desa mengenai kinerja mereka dalam pelaksanaan program-program pembangunan. Sedangkan pengawasan yang dilakukan pada administrasi keuangan pembangunan oleh kepala desa juga telah dilakukan dengan cukup baik, beliau selalu meminta laporan penggunaan biaya pembangunan baik bantuan dari dana ADD (Alokasi Dana Desa) maupun dana swadaya masyarakat melalui para wakil masyarakat. Kegiatan pengawasan diperlukan oleh kepala desa untuk menilai dan mengoreksi serta mengevaluasi apakah pelaksanaan kegiatan telah berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan ataukah belum dan juga dapat dijadikan sebagai bahan untuk evaluasi terhadap kinerja aparatur desa dan hasil pembangunan desa.

Selain mengawasi kepala desa Mojorejo dalam memimpin bersifat tegas karena di setiap kegiatan yang ada di kantor ataupun di lingkungan masyarakat bapak kepala desa hadir untuk mengawasi jalannya kegiatan tersebut, artinya sebagai seorang pemimpin bapak kepala desa juga memberikan panutan agar bawahannya dapat mengikuti, karena seorang pemimpin harus bisa menjadi panutan. Memberikan konsultasi pada setiap programnya artinya sebelum menjalankan programnya terlebih dahulu bapak kepala desa sosialisasikan kepada masyarakat agar mendapat

saran terbaik ketika program tersebut dijalankan, selain itu bersifat terbuka dengan masyarakat artinya tidak menutup diri untuk mendengarkan segala bentuk saran dari masyarakat salah satunya mau menerima saran ataupun pendapat dari masyarakat dan aparat desa untuk setiap keputusannya dalam penyelenggaraan pemerintahan.

Kemampuan Kepala Desa Mojorejo dalam Memotivasi Para Bawahan

Pemimpin menjadi efektif karena pengaruh motivasi mereka yang positif, kemampuan untuk melaksanakan, dan kepuasan pengikutnya. seorang pemimpin mempunyai tugas untuk membantu bawahannya dalam pencapaian tujuan-tujuan mereka dan menyediakan petunjuk atau dukungan yang diperlukan untuk memastikan bahwa tujuan-tujuan tersebut seiring sejalan dengan tujuan kelompok atau organisasi secara keseluruhan. Jadi dapat diketahui bahwa gaya kepemimpinan kepala desa Mojorejo menjadi efektif apabila kepala desa selalu memberi motivasi dan pengarahan serta menjadi panutan bagi masyarakat desa. Gaya kepemimpinan kepala desa Mojorejo dapat dilihat dari kemampuan memotivasi yang merupakan pendorong yang mengakibatkan seorang anggota organisasi mau dan rela untuk menggerakkan kemampuannya (dalam bentuk keahlian atau keterampilan) tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.

Kemampuan kepala desa dalam memberikan motivasi kepada bawahannya melalui sikap saling percaya. Sikap saling percaya merupakan hal yang paling penting dalam sebuah organisasi karena hubungan antar pemimpin dan bawahan akan terjalin dengan baik dalam proses kerjasama. Selain sikap saling percaya memberikan apresiasi merupakan hal paling penting yang diberikan oleh kepala desa untuk bawahan agar bawahan selalu semangat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Sekecil apapun keberhasilan yang diraih oleh bawahan seorang pemimpin harus memberikan apresiasi, selain itu kemampuan kepala desa dalam memotivasi yaitu dengan cara memberikan arahan yang dilakukan oleh kepala desa kepada masyarakatnya berupa penjelasan dan pemahaman dalam mengikuti kegiatan pembangunan yang dilakukan di desa, menghargai segala bentuk ide atau pendapat dari bawahan, serta mendorong bawahan untuk selalu berkembang dan belajar dengan tugas-tugas yang diberikan dengan memberikan semangat. Kemampuan seorang kepala desa dalam memberi motivasi bawahan dapat berupa menjadi pemimpin yang memberikan panutan untuk bawahan maka dari itu kepala desa harus menunjukkan sikap yang baik untuk para bawahannya karena ia merupakan panutan untuk bawahannya, menjaga hubungan sosial dan selalu berinteraksi.

Kemampuan Seorang Pemimpin dalam Berkomunikasi dengan Bawahan

Komunikasi sangat penting bagi eksistensi suatu organisasi, karena dengan komunikasi seorang pemimpin dapat mengkoordinasikan unsur-unsur manusia dan fisik dalam organisasi menjadi suatu unit bekerja yang efektif dan efisien. Sehebat apapun seorang pemimpin tidak akan bermanfaat jika tidak mengetahui cara berkomunikasi dengan bawahannya. Misalnya dalam hal penyampaian ide atau strategi yang berguna bagi kemajuan bersama, tetapi tidak bisa menyampaikannya dengan tepat kepada tim kerja, maka semua itu akan percuma, dan ide dan strategi itu hanya akan menjadi wacana yang membingungkan untuk mereka.

Gaya kepemimpinan kepala desa dapat dilihat dari kemampuannya dalam berkomunikasi dengan bawahan. Cara komunikasi kepala desa sangat baik dan dapat dilihat dari cara kepala desa mendengarkan segala keluhan dari bawahannya. Tugas seorang kepala desa bukan hanya

mengarahkan bawahannya tetapi bagaimana kepala desa bisa mendengarkan segala bentuk usulan maupun kritikan dari bawahan kemudian mempertimbangkan mana yang baik dan mana yang tidak, selain itu kepala desa bisa memanfaatkan teknologi untuk selalu berkomunikasi dengan bawahannya. mengundang perwakilan masyarakat yaitu ketua RT/RW dan tokoh masyarakat dalam sebuah rapat/musyawarah desa secara formal maupun non formal. Rapat formal biasanya dilakukan di kantor kepala desa dengan mengundang para wakil masyarakat untuk membahas rencana program-program pembangunan yang dilaksanakan di desa Mojorejo serta evaluasi dari program pembangunan yang telah dilaksanakan. Sedangkan rapat non formal dalam kaitannya dengan komunikasi yaitu kepala desa melakukan kunjungan ke setiap lingkungan RT/RW sekedar berkonsultasi dan berinteraksi secara langsung dengan warga masyarakat.

Kemampuan Seorang Pemimpin dalam Pengambilan Keputusan

Dijelaskan dalam gaya kepemimpinan kontinum hasil pemikiran Robert Tannenbaum dan Warren H. Schmidt tahun 1958 (Model Leadership Continuum). Menurut teori Leadership Continuum, ada tujuh model tingkatan hubungan pemimpin dan bawahan, yaitu (1) Pemimpin membuat keputusan kemudian mengumumkan kepada bawahannya, (2) Pemimpin menjual dan menawarkan keputusan terhadap bawahan, (3) Pemimpin memberikan pemikiran-pemikiran atau ide-ide dan mengundang pertanyaan-pertanyaan, (4) Pemimpin memberikan keputusan bersifat sementara yang kemungkinan dapat diubah, (5) Pemimpin memberikan persoalan dan meminta saran-saran pemecahannya kepada bawahan, (6) Pemimpin merumuskan batasan-batasannya, dan meminta kelompok bawahan untuk membuat keputusan, dan (7) Pemimpin mengizinkan bawahan melakukan fungsi-fungsinya dalam batas-batas yang telah ditentukan oleh pemimpin.

Pengambilan keputusan merupakan tugas dari kepala desa agar suatu masalah dapat diselesaikan dengan baik dengan melihat usulan-usulan yang ada. Kemampuan kepala desa dalam pengambilan keputusan yaitu dengan mempertimbangkan tim kerja, artinya dalam pengambilan sebuah keputusan bukan hanya kepala desa saja yang berperan tetapi bagaimana melibatkan tim kerja untuk pengambilan keputusan. kepala desa sebagai pemimpin bukan berarti memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan tanpa mempertimbangkan tim kerja dan masyarakatnya. Selain itu kemampuan kepala desa dalam mengambil keputusan dapat dilihat dari kemampuannya untuk menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat dengan pendekatan tertentu. Selain dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala desa Mojorejo yakni selalu melibatkan masyarakat desa dengan cara mengundang masyarakat untuk ikut aktif dalam pengambilan keputusan itu sesuai dengan keputusan bersama yang mufakat. Hal itu dibuktikan kepala desa dengan selalu mengajak masyarakat untuk rapat atau musyawarah bersama dalam pengambilan keputusannya dengan meminta masyarakat untuk memberikan saran atau kritik yang sesuai.

Tanggung Jawab Kepala Desa sebagai Pemimpin

Gaya kepemimpinan kepala desa Mojorejo dapat dilihat dari tanggung jawaban sebagai seorang pemimpin yang memberikan otoritas sebagai landasan kewibawaan kepemimpinannya. Seorang pemimpin yang bijak dan bertanggung jawab pasti memiliki niat untuk menghindari sekaligus mengatasi tabrakan antara kepentingan pribadi dengan etika dan moralitas kehidupan serta memiliki hati nurani untuk hidup dalam etika yang tidak melecehkan semua kepercayaan dari para *stakeholdersnya*.

Tanggung jawab kepala desa Mojorejo sebagai pemimpin dilaksanakan dengan baik karena kepala desa dapat menjalankan visi dan misi dengan baik, serta mengelola potensi

sumberdaya untuk kesejahteraan masyarakat yang dimulai dari etika dan kesadarannya sebagai seorang pemimpin, mampu mengatasi masalah yang ada di masyarakat dan mewujudkan segala usulan-usulan yang disampaikan oleh masyarakat serta mengedepankan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadinya.

Partisipasi Masyarakat untuk Pembangunan Desa Mojorejo

Menurut Bornby partisipasi diartikan sebagai tindakan untuk “mengambil bagian” yaitu kegiatan atau pernyataan untuk mengambil bagian dari kegiatan dengan maksud memperoleh manfaat (Mardikanto & Soebiato, 2013). Ada empat macam kegiatan yang menunjukkan partisipasi masyarakat di dalam kegiatan pembangunan yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan, serta partisipasi dalam pemanfaatan hasil-hasil pembangunan (Mardikanto & Soebiato, 2013).

Indikator partisipasi masyarakat:

- a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan perlu ditumbuhkan melalui dibukanya forum yang memungkinkan masyarakat banyak berpartisipasi langsung di dalam proses pengambilan keputusan tentang program-program pembangunan di wilayah setempat atau di tingkat lokal.
- b. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan harus diartikan sebagai pemerataan sumbangan masyarakat dalam bentuk tenaga kerja, uang tunai, dan atau beragam bentuk sumbangan lainnya yang sepadan dengan manfaat yang akan diterima oleh masing-masing warga masyarakat yang bersangkutan.
- c. Partisipasi dalam pemantuan dan evaluasi pembangunan kegiatan pemantuan dan evaluasi program diperlukan bukan hanya agar tujuannya dapat dicapai sesuai harapan namun juga diperlukan untuk memperoleh umpan balik tentang masalah-masalah dan kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembangunan yang bersangkutan. Dalam hal ini, partisipasi masyarakat untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan serta perilaku aparat pembangunan sangat diperlukan.
- d. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil-hasil pembangunan. Pemanfaatan hasil pembangunan akan merangsang kemauan dan kesukarelaan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam setiap program pembangunan yang akan datang

Partisipasi Masyarakat dalam Proses Pengambilan Keputusan

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan lebih banyak dipengaruhi oleh sikap dan mental masyarakat itu sendiri. Karenanya untuk mendapatkan partisipasi masyarakat terutama pada tingkat desa harus diusahakan adanya perubahan sikap mental kearah perbaikan yang tanpa adanya tekanan-tekanan. Masyarakat juga harus merasa bahwa dalam pembangunan yang akan diadakan terdapat kebutuhan-kebutuhan mereka. Partisipasi dari segenap pribadi-pribadi dalam masyarakat merupakan syarat mutlak untuk terlaksananya kegiatan-kegiatan dalam pembangunan. Partisipasi menyebabkan terjalinnya kerjasama dalam masyarakat dan kerjasama ini perlu pengkoordinasian yang baik dari pimpinan, dalam hal ini dimaksudkan agar partisipasi tersebut berdaya guna secara efektif. Oleh sebab itu dalam proses pengambilan keputusan, masyarakat memiliki peran penting, karena berkaitan dengan usulan-usulan yang bermanfaat untuk pembangunnnan desa demi terciptanya desa yang makmur untuk itu dalam proses pengambilan keputusan ini diharapkan masyarakat ikut berpartisipasi.

Partisipasi masyarakat Mojorejo dalam proses pengambilan keputusan seperti, menghadiri pertemuan terbuka yang diadakan di desa yang berkaitan dengan penyusunan program kerja. partisipasi masyarakatnya dapat berupa memberi masukan terkait program-program apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat yang akan dijadikan oleh pemerintah desa sebagai program kerja. selain itu partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dapat berupa memberi masukan untuk pemerintah desa yang berupa kritikan terkait program kerja yang tidak sesuai dan diharapkan agar pemerintah desa bisa memperbaiki.

Partisipasi Masyarakat dalam Proses Implementasi Program Pembangunan Desa

Dalam proses implementasi program kerja yang dibuat oleh pemerintah desa, masyarakat memiliki peran yang olehnya dilakukan secara sukarela. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diketahui bahwa partisipasi masyarakat dalam implementasi program pembangunan desa yaitu dengan ikut bergotong royong dalam proses pelaksanaan suatu program misalnya pembuatan jalan raya, memberikan sumbangan berupa material misalnya sembako, serta uang. Ada juga lembaga sewadaya masyarakat yang memberikan sumbangan untuk pembangunan desa.

Peran Kepala Desa Terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa

Peran merupakan suatu konsep tentang apa yang akan dilakkan oleh individu dalam masyarakat organisasi, dengan demikian individu tersebut harus menyadari apa saja yang akan dilakukan dan yang tidak semestinya dilakukan dalam menjalankan posisinya sebagai bentuk dari tanggungjawabnya. Ketika individu tersebut mampu menjalankan tugas dan tanggungjawabnya, maka orang tersebut telah menjalankan perannya. peran Kepala Desa Mojorejo dalam meningkatkan partisipasi masyarakat yaitu dengan cara memotivasi. Motivasi merupakan suatu cara yang diberikan oleh kepala desa untuk aparat desa maupun masyarakat agar apa yang telah ditetapkan dapat terwujud, motivasi bukan hanya sekedar kata-kata saja tetapi harus dilandasi dengan dorongan yang kuat yang berasal dari dalam diri individu. selain motivasi peran kepala desa dalam meningkatkan partisipasi juga dapat berupa sosialisasi. sosialisasi yang diberikan oleh kepala desa merupakan sosialisasi yang berkaitan dengan program-program yang akan dijalankannya selain menjalankan visi dan misi. Dalam memberikan sosialisasi dibutuhkan kerjasama antara masyarakat dan kepala desa agar apa yang disampaikan oleh kepala desa bisa terarah dan mendapatkan respon yang positif dari masyarakat. Selain memberikan motivasi dan sosialisasi, kepala desa juga proaktif kelingkungan masyarakat, kepala desa mendengarkan segala bentuk masukan dari masyarakat baik itu berupa kritikan ataupun usulan-usulan dalam pembangunan desa. Peran kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat juga dalam hal mengawasi. apapun yang dilakukan oleh masyarakat maupun aparat desa kepala desa juga ikut berpartisipasi dalam hal mengawasi agar suatu kegiatan bisa terarah dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pelaksanaan Pembangunan

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang pemimpin ada saja hambatan yang akan mempengaruhi fungsinya sebagai pemimpin. faktor-faktor itu biasanya berasal dari kemampuan personalartinya potensi yang dimiliki seorang pemimpin sejak lahir serta

pendidikan yang ia miliki yang akan memudahkan seorang pemimpin untuk menjalankan tugasnya. Dalam hal kemampuan personal ini dibutuhkan perlakuan edukatif lingkungan dari masyarakat untuk menunjukkan hebatnya seorang pemimpin. faktor yang mempengaruhi sukses dan tidaknya seorang pemimpin tergantung pada situasi dan kondisi yang ia hadapi di lingkungan masyarakat. ketika seorang pemimpin mampu menepatkan posisi serta gayanya pada masyarakat dan organisasi maka tujuan organisasi dapat berjalan sesuai yang diinginkan.

Kepemimpinan kepala desa Mojorejo cukup efektif karena pengajuan-pengajuan yang berasal dari masyarakat dapat direalisasikan; namun masih ada faktor lain yang mempengaruhi gaya kepemimpinan kepala desa Mojorejo yang berasal dari kemampuan personalnya sebagai seorang pemimpin di desa Mojorejo, ia merupakan Lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan merupakan masyarakat biasa yang memiliki profesi sebagai petani, dan masa jabatan yang dimilikinya masih baru sehingga masih ada masyarakat yang belum begitu percaya meskipun dalam menduduki jabatannya ia dipilih langsung oleh masyarakat itu sendiri. Selain itu masih ada keputusan Kepala Desa Mojorejo yang menimbulkan mosi tidak percaya dari masyarakat, salah satunya pemindahan tempat pelayanan kesehatan dari Mojorejo dan dipindahkan ke Landungan yang menyebabkan munculnya berbagai pandangan dari masyarakat. Dalam hal ini Kepala Desa Mojorejo harus belajar situasi dan kondisi yang ada di lingkungan masyarakatnya. Selain itu sarana pendidikan di Desa Mojorejo baru tersedia di level pendidikan dasar 9 tahun (SD dan SMP), sementara akses ke pendidikan menengah ke atas berada di tempat lain yang relatif jauh, Selain itu rendahnya sumber daya manusia di desa Mojorejo membutuhkan alternatif atau solusi yang bisa ditawarkan melalui pelatihan dan kursus.

PENUTUP

Gaya kepemimpinan Kepala Desa Mojorejo adalah gaya kepemimpinan demokratis, yang dapat diketahui dari perilaku kepemimpinannya, kemampuannya dalam memberi motivasi, kemampuannya dalam berkomunikasi serta tanggung jawabnya sebagai seorang kepala desa Mojorejo. Kekuasaan yang dimiliki oleh kepala desa Mojorejo berasal dari masyarakat. selain itu kepala desa Mojorejo memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada masyarakat dan aparat desa untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa melalui koordinasi. Usulan dari masyarakat merupakan hal yang paling penting dan utama yang akan dijadikan oleh kepala desa sebagai program dari pembangunan desa. Selain itu kepala desa menerima segala bentuk kritikan dari masyarakat maupun aparat desa dalam melaksanakan suatu pembangunan selain itu, kepala desa memberikan motivasi kepada masyarakat dan bawahannya dalam meningkatkan partisipasi untuk pembangunan desa serta tegas dalam memimpin, serta Kepala Desa Mojorejo menyadari tugas dari seorang kepala desa bukan hanya sebagai pemimpin saja tetapi bagaimana ia mengarahkan masyarakat dan bawahannya kearah yang lebih baik. Adapun faktor yang mempengaruhi kepemimpinan kepala desa Mojorejo yang dapat dilihat dari ketersediaan sarana pendidikan. di Desa Mojorejo baru tersedia di level pendidikan dasar 9 tahun (SD dan SMP), sementara akses ke pendidikan menengah ke atas berada di tempat lain yang relatif jauh, Selain itu rendahnya sumber daya manusia di desa Mojorejo membutuhkan alternatif atau solusi yang bisa ditawarkan melalui pelatihan dan kursus.

Peran Kepala Desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat yaitu dengan cara memberikan motivasi yang dilandasi dengan dorongan yang kuat dari dalam diri, memberikan sosialisasi kepada masyarakat yang berkaitan dengan program-program untuk pembangunan desa, proaktif kelingkungan masyarakat, serta menerima segala bentuk kritikan ataupun usulan-

usulan dari masyarakat untuk kemajuan desa. Bentuk partisipasi masyarakat Mojorejo dalam pembangunan desa salah satunya dengan menghadiri rapat dalam rangka penyusunan program kerja desa, serta memberikan sumbangan dalam bentuk sewadaya masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Desthiani, U. (2018). Peranan Gaya Kepemimpinan, Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *SEKRETARI*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.32493/skr.v5i1.1103>
- Hasibuan, M. S. P. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Kartono, K. (2008). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Mannek, M. A. Bin, & @ Halim, S. K. (2014). Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pelayanan Publik: Studi Kasus Kabupaten Indragiri Hilir Riau. *Humanus*, 12(2), 130–142. <https://doi.org/10.24036/jh.v12i2.4033>
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Parinduri, R. H., & Rustam. (2020). Dinamika Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Tsanawiyah Muallimin Univa Medan. *HIJRI - Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman*, 9(2), 94–103.
- Rivai, V. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan, Edisi ke 6*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Aplikasi*. Alfabeta.
- Thoha, M. (2013). *Kepemimpinan dalam manajemen*. Raja Grafindo Persada.
- Trang, D. S. (2013). Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Utara). *Jurnal EMBA*, 1(3), 208–216.
- Usman, H. (2015). Model Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3), 322–333. <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.7338>
- Wendari, N., Daswati, & Tamher, F. W. (2021). Gaya Kepemimpinan Kepala Desa di Kantor Desa Moahino Kecamatan Wita Ponda Kabupaten Morowali. *Cenderawasih: Journal of Administration and Management Public Literation (Jamil)*, 1(1), 10–19.
- Wibowo. (2017). *Manajemen Kinerja Edisi Ke-5*. Rajawali Press.